



Analisis Peran 5K Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Bagi Siswa Dasar di SD Negeri 1 Selajambe

Moch Ichsan Septiana¹, Helmia Tasti Adri²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda
Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 3 Nomor 1
Maret 2026: 17-23

Article History

Submission: 18-12-2025

Revised: 18-12-2025

Accepted: 01-03-2026

Published: 08-03-2026

Kata Kunci:

Program 5K, kesadaran lingkungan, pendidikan lingkungan, sekolah dasar, perilaku peduli lingkungan.

Keywords:

5K program, environmental awareness, environmental education, elementary students, pro-environmental behavior.

Korespondensi:

(Moch Ichsan Septiana)

(Telp.)

(ichsan.septiana21@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program 5K (Kebersihan, Kerapian, Ketertiban, Keindahan, dan Kenyamanan) dalam meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik di SDN 1 Selajambe. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program 5K dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun aturan kelas, jadwal piket, serta melibatkan siswa dalam kesepakatan bersama. Implementasi program dilakukan melalui kegiatan piket harian, kerja bakti, Jumat Bersih, lomba kelas terbersih, dan kegiatan penghijauan. Evaluasi dilakukan melalui pengawasan guru dan pemberian apresiasi kepada siswa. Program 5K terbukti mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan lingkungan sekolah, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan konsistensi siswa. Oleh karena itu, program 5K dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik sejak dini.

Abstract: This study aims to analyze the role of the 5K program (Cleanliness, Orderliness, Discipline, Beauty, and Comfort) in improving environmental awareness among students at SDN 1 Selajambe. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects consisted of the principal, teachers, and fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that the implementation of the 5K program is carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school prepares classroom rules, cleaning schedules, and involves students in establishing mutual agreements. The implementation stage includes daily cleaning duties, community service activities, Clean Friday programs, clean



classroom competitions, and school greening activities. Evaluation is conducted through teacher supervision and the provision of appreciation to students. The results indicate that the 5K program contributes to improving students' awareness and responsibility toward maintaining school cleanliness and the environment. However, several challenges remain, including limited facilities and inconsistent student participation. Therefore, the 5K program can serve as an effective strategy to foster environmental awareness among elementary school students.

PENDAHULUAN

Kesadaran lingkungan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik sejak sekolah dasar. Pendidikan lingkungan berperan dalam menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mendukung perilaku ramah lingkungan (Kollmus & Agyeman, 2010; Wals, 2014). Di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan sekolah dasar untuk meningkatkan kepedulian siswa adalah melalui program **5K** (Kebersihan, Kerapian, Ketertiban, Keindahan, dan Kenyamanan), yang berfungsi menciptakan lingkungan belajar yang sehat sekaligus membangun sikap peduli lingkungan (Santoso, 2019).

Namun, penerapan 5K di sekolah sering menghadapi kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya kesadaran siswa, serta peran guru yang belum optimal (Smith, 2018). Kondisi ini

juga terlihat di **SDN 1 Selajambe**, di mana kebiasaan menjaga kebersihan belum sepenuhnya melekat pada siswa, sehingga dibutuhkan upaya sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program 5K agar tujuan pendidikan lingkungan dapat tercapai. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama: *bagaimana peran program 5K dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa SDN 1 Selajambe?* Pertanyaan ini dijabarkan ke dalam tiga fokus, yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi program 5K.

Tujuan penelitian adalah menganalisis pelaksanaan program 5K di SDN 1 Selajambe serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan program 5K yang dilakukan sekolah dalam

menumbuhkan budaya peduli lingkungan, (2) menganalisis implementasi program 5K dalam kegiatan sehari-hari siswa, guru, dan warga sekolah, serta (3) mengevaluasi efektivitas program 5K dalam membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa yang mencerminkan kesadaran lingkungan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pendidikan lingkungan pada jenjang sekolah dasar, khususnya terkait efektivitas penerapan 5K dalam membentuk perilaku peduli lingkungan (Bakar, 2020; Gampu et al., 2022). Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan guru dalam merancang strategi pendidikan lingkungan yang lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga mampu menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang tidak hanya terbatas di sekolah, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena

penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena penerapan program 5K dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui deskripsi yang rinci dan kontekstual.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Selajambe, sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan program 5K yang meliputi aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran program 5K di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi secara induktif, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi nyata di lapangan.

HASIL & PEMBAHASAN **Perencanaan Program 5K**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program 5K di SDN 1 Selajambe diawali dengan rapat guru yang menyepakati pentingnya budaya bersih, tertib, dan nyaman di sekolah. Guru berperan dalam menyusun jadwal piket, aturan kelas, serta melibatkan siswa untuk membuat kesepakatan bersama. Temuan ini memperlihatkan adanya pendekatan partisipatif yang menumbuhkan rasa memiliki pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kostova & Atasoy (2008) bahwa keterlibatan siswa dalam perencanaan pembelajaran mendorong tanggung jawab dan kesadaran individu terhadap lingkungannya. Dengan demikian, perencanaan program 5K bukan hanya berorientasi pada pengelolaan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter, karena siswa dilatih untuk disiplin, bekerja sama, dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar.

Implementasi Program 5K

Pelaksanaan program 5K berjalan melalui kegiatan piket harian, kerja bakti, Jumat Bersih, lomba kelas terbersih, serta penghijauan sekolah.

Siswa dilibatkan secara langsung, sementara guru berfungsi sebagai teladan dan pengingat. Kendati demikian, masih ditemui hambatan berupa rendahnya konsistensi siswa dan keterbatasan fasilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arifin (2022) yang menyebutkan bahwa efektivitas 5K sangat dipengaruhi oleh pendampingan guru dan dukungan sarana prasarana. Peneliti berpendapat bahwa praktik keteladanan guru dan penghargaan sederhana menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan program. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam menyediakan tanaman hias, mendukung bekal ramah lingkungan, dan ikut serta dalam kegiatan kerja bakti turut memperkuat implementasi 5K. Dengan demikian, pelaksanaan program ini tidak hanya menekankan aspek kebersihan fisik sekolah, tetapi juga membangun budaya kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Evaluasi dan Dampak Program 5K

Evaluasi dilakukan melalui pengawasan guru serta pemberian

apresiasi bagi kelas terbersih. Dampaknya, siswa menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap kebersihan kelas dan mulai menerapkan kebiasaan hidup bersih di rumah. Hal ini menguatkan teori Social Learning Bandura (Mubin et al., 2021) bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap penting. Dengan demikian, program 5K tidak hanya berfungsi menjaga fisik sekolah tetap bersih, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sejak dini. Lebih jauh, evaluasi yang dilakukan secara konsisten memberikan umpan balik yang mendorong perubahan perilaku berkelanjutan, sekaligus menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Hal ini selaras dengan temuan Putri (2020) dan Hartono (2020) yang menegaskan bahwa sistem penghargaan dan pengawasan rutin mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan serta menumbuhkan kesadaran ekologis yang lebih luas.

Keterkaitan dengan Studi Terdahulu

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Putri (2020) dan Hartono (2020) yang menunjukkan bahwa program 5K berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Namun, penelitian ini menambahkan temuan bahwa partisipasi orang tua, misalnya melalui penyediaan tanaman hias atau bekal ramah lingkungan, turut memperkuat efektivitas program. Argumen peneliti menegaskan bahwa keberhasilan 5K tidak hanya bergantung pada kebijakan sekolah, tetapi juga kolaborasi guru, siswa, dan keluarga.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa program 5K (Kebersihan, Kerapian, Ketertiban, Keindahan, dan Kenyamanan) di SDN 1 Selajambe dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun jadwal piket, aturan kelas, dan melibatkan siswa dalam membuat kesepakatan bersama sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab

kolektif. Pada tahap implementasi, kegiatan seperti piket harian, kerja bakti, Jumat Bersih, lomba kelas terbersih, dan penghijauan berhasil meningkatkan partisipasi siswa meski masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas dan konsistensi siswa. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengawasan guru dan pemberian apresiasi, yang berdampak positif pada pembentukan karakter peduli lingkungan siswa, bahkan terbawa ke lingkungan rumah.

Temuan tersebut menjawab rumusan masalah penelitian bahwa peran program 5K nyata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui perencanaan partisipatif, pelaksanaan kolaboratif, dan evaluasi berbasis penghargaan. Tujuan penelitian untuk menganalisis pelaksanaan 5K dan kontribusinya terhadap kesadaran lingkungan siswa telah tercapai.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menguatkan teori Social Learning Bandura yang menekankan pentingnya keteladanan dalam pembentukan perilaku, serta mendukung temuan studi terdahulu (Putri, 2020; Arifin,

2022; Hartono, 2020) tentang efektivitas 5K dalam membangun perilaku ramah lingkungan. Secara praktis, penelitian ini memberikan rujukan bagi sekolah dasar untuk mengintegrasikan 5K sebagai strategi pendidikan lingkungan yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua secara berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup subjek yang hanya mencakup satu sekolah dasar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi dan melibatkan perbandingan antar sekolah, serta mengkaji integrasi 5K dengan program pendidikan lingkungan lain yang berbasis teknologi atau kurikulum berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup. *Journal For Gender Studies*, 14(1), 90-108.
- Alfiani, D. A., Saniah, S., Iain, P., Nurjati, S., Iain, P., Nurjati, S., Iain, P., & Nurjati, S. (2023). Penerapan Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1062-1073.

- Almigo, N., & Sonda, R. A. (2025). Strategi motivasi pembelajaran untuk meningkatkan minat anak paud di desa tanjung tambak. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6132>
- Aminudin, D. (2023). TEORI DAN KONSEP MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENERAPAN DAN KONTEKS KEPENDIDIKAN DI ERA 4.0. *Tartib: Jurnal of Educational Management.*, 2(1), 42–52.
- Anisyah Rahmadania, H. N. A. (2023). Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(4), 261–272.
- Bancin, A. F., Adelia, P., Padilah, R., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). Peran Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Moral dan Akhlak Terpuji Anak Usia Dini. *AL-HANIF: JURNAL PENDIDIKAN ANAK DAN PARENTING*, 5(1), 44–51.
- Ciptanty Tsaaniatun, Sukarjo Waluyo, L. A. R. M. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Psikologi Remaja dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. *Wicara*, 2(2), 153–164.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media. *JISAMAR* : *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013.
- Fubani, A., Diheim, M., Makhya, N., & Velasufah, W. (2024). Pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa. *Journal of Character and Environment*, 1(2), 138–160. <https://doi.org/10.61511/jocae.v1i1.2024.478>